

**ANALISIS STRATEGI PENGHIDUPAN DAN PROGRAM PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN RUMAHTANGGA NELAYAN DI KECAMATAN
PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF LIVELIHOOD STRATEGIES AND PROGRAM TO IMPROVE
THE WELFARE OF FISHERMAN HOUSEHOLDS IN PRINGGABAYA
DISTRICT, EAST LOMBOK REGENCY***

M. Yusuf^{1*}, Amry Rakhman¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*E-mail penulis korespondensi: yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk (1) menganalisis asset dan strategi penghidupan rumahtangga nelayan; (2) Merumuskan strategi penghidupan rumahtangga nelayan; 3) Menganalisis intervensi program dan Ekspektasi Program Peningkatan Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan, serta Skala Prioritasnya di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Responden penelitian ini adalah rumahtangga nelayan sebanyak 34 responden yang ditentukan secara *proportional sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian diperoleh bahwa: 1). Asset penghidupan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur terdiri atas asset produktif utama, akses terhadap lembaga keuangan (tabungan dan pinjaman), akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan, penguasaan teknologi, asset sosial dan politik, ekspresi tentang masa depan, dan peranan wanita (perspektif gender) ; 2). Strategi penghidupan rumahtangga nelayan adalah melakukan diversifikasi usaha dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup; 3) Intervensi program dari pihak terhadap luar rumahtangga nelayan di Kabupaten Lombok Timur termasuk di Kecamatan Pringgabaya sudah sangat baik. Bentuk intervensi tersebut berupa perbaikan lingkungan di kawasan pesisir maupun untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat nelayan; dan Prioritas bentuk program dan bantuan ke depan adalah bantuan tunai baik dalam bentuk bantuan sosial untuk kelompok masyarakat miskin maupun untuk modal usaha.

Kata kunci: Asset, strategi penghidupan, Program peningkatan kesejahteraan, rumahtangga nelayan

ABSTRACT

The research objectives are to: (1) analyze the assets and livelihood strategies of fishing households; (2) Formulate a livelihood strategy for fishing households; 3) Analyze program interventions and Expectations of the Program for Increasing the Welfare of Fisher Households, as well as the Priority Scale in Pringgabaya District, East Lombok Regency. The respondents of this research were 34 fishermen households who were determined using proportional sampling. The method used is descriptive method. Based on the results of the research analysis, it was found that: 1). The livelihood assets of fishing households in Pringgabaya District, East Lombok Regency consist of main productive assets, access to financial institutions (savings and loans), access to clean water, sanitation and health facilities, mastery of technology, social and political assets, expressions about the future, and the role of women (gender perspective); 2). The livelihood strategy of fishing households is to diversify their business in order to improve their welfare; 3) Program intervention from parties outside fishing households in East Lombok Regency, including in Pringgabaya District, has been very good. The form of intervention is in the form of improving the environment in coastal areas as well as fostering and empowering fishing communities; and The priority form of programs and assistance in the future is cash assistance, both in the form of social assistance for poor community groups and for business capital.

Keywords: Assets, livelihood strategies, welfare improvement programs, fishing households

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara maritim karena tingginya tingkat keanekaragaman sumberdaya hayati laut (Sutarno & Setyawan, 2015). Oleh karena itu, harus dikelola dengan arif dan berkelanjutan untuk kepentingan masyarakat khususnya sumberdaya pada subsektor perikanan dan kelautan (Pujiasmanto et al., 2015). Subsektor perikanan dan kelautan sangat penting untuk dikembangkan mengingat masih banyak masyarakat nelayan yang hidup miskin (Nursan et al., 2020) dan subsektor ini juga memiliki peran penting untuk pembangunan ekonomi masyarakat (Nainggolan et al., 2021).

Menurut Sari & Herawaty (2019) mengatakan bahwa peran subsektor perikanan dan kelautan dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai penyedia bahan baku industri perikanan, menyerap tenaga kerja, menghasilkan devisa dari hasil ekspor komoditas perikanan dan kelautan serta masih menjadi sumber mata pencaharian masyarakat pesisir. Sebagian besar masyarakat pesisir masih menggantungkan hidupnya dan segala aktivitas kebutuhan hidup pada sumber daya laut (Kusnadi, 2002).

Oleh karena itu, subsektor perikanan dan kelautan ini harus terus diperhatikan dalam pembangunan. Pembangunan subsektor perikanan dan kelautan dapat diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat nelayan, serta untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan dan lingkungannya (Lubis, 2012). Selain itu, peningkatan anggaran program bagi nelayan dalam rangka meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja serta peningkatan kesejahteraan nelayan juga perlu dilakukan untuk membangun subsektor perikanan dan kelautan (Ariani et al., 2014).

Subsektor perikanan dan kelautan juga sebagai *leading* sektor pembangunan nasional. Sehingga pengembangan usaha dan optimalisasi sumberdaya subsektor perikanan dan kelautan masih terbuka lebar. Dahuri (2018) menyatakan bahwa sumberdaya subsektor perikanan dan kelautan memiliki potensi sebanyak 6,26 juta ton per tahun yang bisa dikelola dengan cara lestari, potensi tersebut terdapat sebanyak 4,4 juta ton yang dapat ditangkap di perairan 2 teritorial dan sebanyak 1,86 juta ton dapat diperoleh dari perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Kemudian Supriharyono (2018) menambahkan bahwa pada tahun 20019, sumberdaya perikanan dan kelautan pemanfaatannya baru sebesar 76 persen.

Namun, dari beberapa hasil riset menemukan peranan sektor perikanan dan kelautan tersebut belum masih belum dapat berkontribusi nyata pada peningkatan perekonomian nasional dan pengurangan kemiskinan. Kementerian Kelautan dan Perikanan (2019), menyatakan bahwa sebanyak 8.090 desa pesisir Indonesia dengan jumlah nelayan sebanyak 3,91 juta KK (16,42 juta jiwa) masih tergolong miskin.

Kemiskinan masyarakat nelayan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya keterbatasan aset yang dimiliki (Suryawati, 2015), keterbatasan informasi (Takariani, 2015), fasilitas yang minim (Kusnadi, 2015), dan sulitnya mendapatkan pembiayaan karena sulitnya syarat dan sistem pembiayaan (Gizaw et al., 2015) serta pihak perbankan yang masih khawatir memberikan pembiayaan karena penghasilan nelayan yang tidak pasti (Ogboi, 2013).

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang memiliki daerah pesisir yang kepadatan penduduknya cukup tinggi dan memiliki jumlah rumahtangga nelayan miskin terbanyak. Kecamatan Pringgabaya merupakan wilayah pesisir di Kabupaten Lombok Timur dengan panjang garis pantai sebesar \pm 15 km, yang terdiri atas 15 desa, dimana 6 desa merupakan desa pesisir. Dimana sumber penghasilan rumah tangga nelayan pada wilayah ini mayoritas berasal

dari hasil perikanan. Pengeluaran rumah tangga berupa pangan dan nonpangan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya. Sehingga akan berdampak pada kesejahteraan hidup dan tingkat prioritas akan kebutuhan hidup nelayan.

Dalam rangka mengurangi tingkat kesenjangan dan membangun ketahanan dalam menghadapi kesenjangan tersebut maka perlu dilakukan penguatan kapasitas kelompok masyarakat nelayan (Munas *et al.*, 2014). Selain itu, untuk mengurangi tingkat kesenjangan strategi-strategi penghidupan tertentu dapat dilakukan. Menurut Baiquni (2007), Strategi penghidupan (*livelihood strategy*) merupakan pilihan dinamis yang selalu terjadi perubahan yang dibentuk dari penghidupan yang terdiri dari aset, akses, dan aktivitas yang kemudian dipengaruhi oleh kapasitas rumah tangga. Strategi penghidupan rumah tangga nelayan bergantung pada jumlah dan kualitas aset yang dimiliki atau dikendalikan oleh rumah tangga dan mendapatkan bantuan dari pemerintah, pihak swasta maupun lembaga-lembaga lainnya yang dapat menjamin penghidupan masyarakat nelayan dan pesisir.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis asset rumahtangga nelayan (2) Merumuskan strategi penghidupan rumahtangga nelayan; (3) Menganalisis intervensi program dan Ekspektasi Program Peningkatan Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan melakukan survei untuk pengumpulan data penelitian (Nazir, 2018). Daerah penelitian dipilih secara *purposive sampling* yaitu di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur karena memiliki jumlah nelayan miskin terbanyak. Tiga desa yaitu Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumbul, dan Desa Kerumut dipilih karena memiliki rumahtangga nelayan terbanyak.

Responden penelitian sebanyak 34 reponden dimana penentuan responden dilakukan secara *proportional sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder. Data dan informasi yang terkumpul melalui proses wawancara dan FGD kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asset Penghidupan Masyarakat dan Perubahannya

Asset penghidupan masyarakat atau rumahtangga terdiri atas asset produktif utama mereka, akses terhadap lembaga keuangan (tabungan dan pinjaman), akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan, penguasaan teknologi, asset sosial dan politik, ekspresi tentang masa depan, dan peranan wanita (perspektif gender) Perubahan pemilikan asset dan tingkat perubahannya dilihat dari sejak mulai rumahtangga sampai saat melakukan penelitian (43 tahun). Perubahan ada dua hal, yaitu terjadi perubahan dalam jumlah baik yang sudah memiliki dan menjadi memiliki bagi yang belum memiliki sebelumnya. Hasil penelitian tentang aspek-aspek tersebut serta perubahannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Aset Penghidupan Rumahtangga Nelayan dan Perkembangannya di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No.	Uraian	Awal		Saat		Perubahan (%)
		Berumahtangga		Penelitian		
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Penguasaan aset produktif					
	Perahu motor dan penunjangnya	0	0	13	38	+38
	Lahan kering/ladang	6	18	8	24	+6
	Sawah tadah hujan	0	0	3	9	+9
	Sapi	4	12	7	21	+9
	Ayam	6	18	9	26	+8
	Mobil/truk	0	0	0	0	0
	Motor	2	6	15	44	+38
2.	Rumah permanen	9	26	22	65	+38
3.	Tabungan	4	12	9	26	+14
4.	Kredit pinjaman	6	18	12	35	+18
5.	Sumber Air Bersih/Sumur	32	94	34	100	+6
6.	Sanitasi Rumahtangga					
	Toilet/Kamar Mandi sendiri	7	20	24	70	+50
7.	Tempat layanan kesehatan					
	Obat sendiri	3	9	5	15	(6)
	Dukun/orang pintar	22	65	17	50	(-15)
	Puskesmas/Dokter/Rumahsakit	26	76	34	100	(+24)
8.	Ketrampilan teknologi baru	9	26	19	56	(+29)
9.	Harapan pendidikan anak					
	SD/SMP	0	0	0	0	0
	SMA	2	6	5	15	(+9)
	PT	30	88	34	100	(+12)
10.	Aktif dalam organisasi dan pengambilan keputusan	4	12	13	38	(+26)
11.	Pengambilan keputusan di rumahtangga (perempuan)					
	Ikut mencari nafkah	32	94	34	100	(+6)
	Diikutserta dalam pengambilan keputusan penting	31	91	33	97	(+6)
	Ikut mencari bantuan kepada pihak lain ketika mengalami kesulitan (pijam, dll)	30	88	34	100	(12)

Sumber: Data Primer Diolah (2020)

Jika dilihat dari aset produktif, aset yang didayagunakan untuk menghasilkan uang ternyata data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa beberapa aset yang menonjol perkembangannya adalah kepemilikan fasilitas penangkapan ikan (perahu bermotor dan penunjangnya) yang dibagikan sejak tahun 2010 yaitu mencapai 38 persen responden. Perahu bermotor dan fasilitas penunjangnya diberikan dalam bentuk kelompok dengan anggota 5 orang. Setelah 10 tahun dikelolanya perahu dan fasilitas yang diberikan tersebut bertambah dua kali lipat, yang sekarang telah member sumbangan penghasilan yang lumayan tinggi bagi rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Perkembangan yang cukup menonjol adalah jumlah mereka yang

memelihara ternak sapi meningkat menjadi 10 % dan dimungkinkan karena sejak adanya program PIJAR (Sapi, Jagung, dan Rumput Laut). Selain itu juga terdapat masyarakat nelayan yang memiliki kemampuan pengolah aneka prodak dari hasil laut (agroindustri), seperti: dendeng ikan, abon ikan, kerupuk ikan, dan sebagainya. Perkembangan yang signifikan adalah bertambahnya masyarakat yang memiliki sepeda motor dan/atau lebih banyak sepeda motor meningkat menjadi 38 persen pada kurun waktu yang sama.

Perubahan-perubahan yang positif juga terjadi pada keadaan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur. Selama kurun waktu berumahtangga responden dalam penelitian ini, jumlah mereka yang kondisi rumahnya dari semi permanen ke permanen meningkat dari 26 persen responden menjadi 65 persen atau meningkat 38 persen. Asset-asset lainnya juga mengalami perubahan yang positif walaupun tingkat perubahan yang relatif kecil. Perubahan lainnya adalah terjadi pada aspek akses masyarakat terhadap lembaga keuangan baik dalam menabung maupun mencari kredit. Dalam kurun rata-rata waktu berumahtangga, akses terhadap tabungan meningkat sebesar 14%, sedangkan akses terhadap kredit dan pinjaman naik 18 persen. Ini berarti bahwa rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur sudah mulai memanfaatkan jasa lembaga keuangan atau perbankan untuk mengakses jasa tabungan atau jasa penjaminan terutama untuk kegiatan produktif.

Sumber air bersih untuk rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur dari dulu tidak ada masalah. Sumber air tanah cukup banyak di wilayah ini. Sebagian besar masyarakat nelayan memanfaatkan air sumur galian dengan rata-rata kedalaman 2 - 4 meter. Dengan adanya program air bersih dari pemerintah, sebagian besar masyarakat, khususnya di lokasi penelitian (Desa Labuhan Lombok, Desa Seruni Mumpul, dan Desa Kerumut) sebagian besar masyarakat telah menggunakan air yang bersumber dari PDAM. Penggunaan air bersih dari PDAM oleh masyarakat juga meningkat sebesar 6 persen. Selanjutnya dalam hal penggunaan toilet atau kamar mandi pribadi juga meningkat dari yang hanya 7 kepala keluarga atau 20 persen meningkat menjadi 24 kepala keluarga atau 70 persen. Ini berarti kesadaran masyarakat akan hidup sehat sudah meningkat secara signifikan. Dilihat dari akses masyarakat nelayan terhadap layanan kesehatan sudah sangat tinggi mencapai 100 persen, dan telah menggunakan fasilitas kesehatan resmi walaupun mereka juga sebagian besar masih berobat juga ke dukun atau orang pintar wilayah mereka. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa fasilitas kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu tersebar merata di wilayah ini dengan jumlah tenaga dokter dan para medis yang memadai.

Selanjutnya dalam hal penguasaan ketrampilan dan teknologi baru, hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan yang positif yaitu meningkat dari 26 persen menjadi 56 persen responden. Hal ini dimungkinkan karena banyaknya pelatihan ketrampilan berupa program pemberdayaan masyarakat nelayan dari pemerintah seperti pengolahan hasil laut (agroindustri), ketrampilan perbengkelan, dan sebagainya. Kadaan tersebut yang menyebabkan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan serta inovasi teknologi mereka dari waktu ke waktu. Anak merupakan asset masa depan yang sangat berharga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejak dari awal berumahtangga sampai saat penelitian ini dilakukan masyarakat sudah nelayan memiliki orientasi pendidikan yang cukup tinggi buat keturunan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki orientasi jauh ke depan. Mereka berkeyakinan bahwa dengan pendidikan yang tinggi dan baik, mereka bisa meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan. Dalam hal asset sosial dan politik termasuk di dalamnya dengan keterlibatan masyarakat dalam kelembagaan atau institusi lokal yang ikut menentukan dan mengambil kebijakan strategis lingkungan mereka merupakan suatu kekuatan untuk mengembangkan kekuatan untuk terus meningkatkan kualitas hidup

mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang ikut aktif dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan di masyarakat meningkat dari yang hanya 12 persen meningkat menjadi 38 persen pada saat penelitian berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin peduli dengan kondisinya dan ikut aktif dalam menentukan program dan kegiatan strategis di wilayahnya.

Terkait dengan persoalan gender pada masyarakat nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur cenderung masih tradisional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dan partisipasi wanita dalam segala hal di masyarakat hampir sama dengan laki-laki. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sejak awal berumah tangga peran laki-laki dan wanita dalam keluarga sudah sejajar untuk berinteraksi dengan pihak lain untuk kepentingan keluarga. Pada awal berkeluarga lebih dari 94 persen, perempuan sudah menjalankan ketiga hal tersebut di atas, dan pada saat penelitian hampir semua mereka sudah melakukan ketiga hal tadi secara bersama-sama antara laki-laki dan perempuan. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa asset yang dimiliki oleh rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur telah mengalami perkembangan yang positif dari hari ke hari. Hal tersebut mencerminkan bahwa upaya masyarakat untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka terus dilakukan dengan strategi penghidupan yang bisa mereka jalani dan kembangkan.

Strategi Penghidupan Berkelanjutan Rumahtangga Nelayan

Pengembangan strategi penghidupan masyarakat tergantung pada sumberdaya internal masyarakat serta sumberdaya eksternal di lingkungan mereka, termasuk sumberdaya alam, dalam hal ini kawasan pesisir. Ragam strategi penghidupan yang ditempuh oleh rumahtangga nelayan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ragam Strategi Penghidupan Berkelanjutan Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur 2021

No.	Strategi Kehidupan/ Penghasilan	Sumber Awal		Saat Penelitian		Perubahan (%)
		Jumlah	%	Jumlah	%	
1.	Pegawai Negeri/Swasta	3	9	5	15	6
2.	Hasil dari kawasan pesisir dan hasil pengkapan ikan	31	91	34	100	9
3.	Perkebunan/ladang/pekarangan	12	35	17	50	15
4.	Sawah tadah hujan	7	21	18	53	32
5.	Peternakan	8	24	17	50	26
6.	Perdagangan	10	29	19	56	27
7.	Buruh	12	35	15	44	9
8.	Usaha produktif/industri rumahtang-ga Pengolahan hasil laut	11	32	21	62	30
9.	Pengkatan ketrampilan usaha	6	18	12	35	17
10.	Mencari bantuan dari orang lain	11	32	8	23	(-9)
11.	Mendapat bantuan dari pemerintah	6	18	17	50	(32)
12.	Mendapat bantuan dari swasta/LSM	2	6	4	12	6
	Rata-rata jumlah sumber penghasilan	3,5		5,5		

Sumber: Data Primer Diolah

Jika dikaji lebih lanjut data yang disajikan pada Tabel 2 di atas, ragam strategi penghidupan yang dilakukan oleh rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Lombok Timur dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori sebagai berikut.

a. Mencari Pekerjaan Tetap

Pekerjaan tetap serti: pegawai negeri/pegawai swasta, merupakan pilihan penting dalam masyarakat nelayan untuk melangsungkan kehidupan mereka, karena sumber penghasilan seperti ini merupakan sumber yang aman dan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat nelayan di Kecamatan Pringgabaya yang terlibat dalam kegiatan seperti ini adalah 9 persen dan meningkat dari 15 persen, atau mengalami peningkatan sebesar 6 persen.

Hal ini berarti ada upaya yang terus menerus untuk mendapatkan pekerjaan seperti ini, namun demikian pekerjaan tetap seperti ini relatif terbatas di pedesaan, karena sektor formal dan swasta yang bisa menyerap tenaga kerja yang banyak relatif terbatas. Pekerjaan tetap yang terekam dalam penelitian ini adalah pekerja swasta serta sebagai kepala dusun di desa, termasuk ada keluarga (suami/isteri/anaknya) yang bekerja di Malaysia.

b. Pemanfaatan Kawasan Pesisir dan Sumberdaya Perikanan

Potensi sumberdaya ekonomi tempat tinggal merupakan kawasan terdekat yang diakses untuk memperoleh pendapatan demi kehidupannya. Sebagian besar dari wilayah Kecamatan Pringgabaya adalah kawasan pesisir sehingga wajar jika rumahtangga nelayan ingin memiliki akses. Selama ini rumahtangga nelayan di kawasan tersebut sudah menjadikan kawasan pesisir dan laut sebagai sumber penghasilan. Sejak lama (adanya nenek moyangnya), rumahtangga nelayan di kawasan pesisir tersebut sudah memperoleh akses untuk mengelola sumberdaya tersebut (pesisir dan laut). Jumlah rumahtangga nelayan yang ikut mengelola sumberdaya pesisir dan laut tersebut meningkat dari 32 orang atau 91 persen menjadi 34 orang atau 100 persen responden saat penelitian, atau secara keseluruhan meningkat sebesar 9 persen. Oleh karena itu, sumberdaya pesisir dan laut tersebut telah menjadi sumber penghasilan yang utama bagi masyarakat nelayan kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

c. Bekerja di Sektor Pertanian

Secara tradisional masyarakat pedesaan mengembangkan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas, seperti, berkebun, tanaman pangan, peternakan, selain perikanan tersebut. Jenis usaha di bidang ini yang terekam adalah pekebun/lading, peternakan, dan sawah tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiganya mengalami peningkatan yang signifikan (≥ 50 persen), tetapi yang menonjol adalah melakukan kegiatan peternakan sapi, yaitu dari yang sebelumnya 8 responden meningkat menjadi 17 responden atau meningkat sampai 113 persen. Hal ini diakibatkan adalah program satu juta sapi yang pernah dikembangkan pemerintah Provinsi NTB melalui program PIJAR (Sapi, Jagung, dan Rumput Laut).

d. Perdagangan

Perdagangan merupakan salah satu sumber penghasilan dari sebagian masyarakat nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Perdagangan berupa kios pedagang bakulan, warung, dan sejenisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 10 orang dihitung ketika mulai berumahtangga meningkat menjadi 19 orang pada saat penelitian atau meningkat sebesar 90 persen. Ke depan kegiatan ekonomi ini prospek yang cerah karena semakin meningkatnya pendapat masyarakat serta perubahan pola hidup masyarakat.

e. Buruh atau Pekerja Lepas

Menjadi buruh nelayan, buruh tani, atau buru lainnya seperti buruh bangunan dan sejenisnya adalah salah satu peluang bekerja yang terbuka di pedesaan termasuk di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan awalnya yang bekerja sebagai buruh sebanyak 12 orang tetapi meningkat menjadi 15 orang atau 25 persen. Hal ini disebabkan karena kesulitan memperoleh pekerjaan di bidang lainnya. Bidang pekerjaan menjadi buruh atau pekerja lepas yang dalam penelitian ini menjadi sumber penghasilan yang signifikan dari masyarakat nelayan sekitarkawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya selama ini

f. Usaha produktif/Indusri Rumahtangga Pengolahan Hasil Laut

Sumber penghasilan jenis ini merupakan sumber penghasilan yang potensial di pedesaan termasuk di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, karena kebutuhan konsumen dan barang lainnya menjadi sangat dibutuhkan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah yang menekuni bidang ini awalnya 11 orang tetapi meningkat menjadi 21 orang atau 91 persen dari sejak awal berumahtangga. Hal ini disebabkan karena hasil dari industri rumahtangga tersebut (produk hasil laut) sangat diminati konsumen. Usaha ini sangat potensial dikembangkan karena bisa menghasilkan pendapatan yang memadai, melalui peningkatan ketrampilan, permodalan, dan pembinaan yang berkelanjutan.

g. Bantuan dari Pihak Lain

Masyarakat pedesaan termasuk rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur memiliki banyak keterbatasan internal mereka baik dari kemampuan teknis, kemampuan permodalan, kemampuan manajerial, serta kemampuan jaringan dan pemasaran untuk produk-produk mereka. Oleh karena itu bantuan dan intervensi dari pihak eksternal menjadi sangat penting, misalnya dari masyarakat lain, pemerintah pusat dan daerah, serta pihak swasta dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam rangka pembinaan, kemitraan, serta pemerdayaan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak yang paling berperan selama ini adalah pemerintah baik pusat maupun daerah. Mereka sangat merasakan bantuan dan intervensi program baik yang menyangkut kawasan pesisir seperti: pengolahan prodak hasil laut (agroindustri), pemberdayaan masyarakat dan perbaikan lingkungan lingkungan hidup pemukiman yang awal 6 orang meningkat mencapai 17 orang atau 1835 persen Selanjutnya diikuti peran LSM dan swasta yang dirasakan oleh 10 persen responden, dan bantuan dari masyarakat lain juga merupakan strategi mereka untuk meningkatkan kesejahteraanya. Bantuan-bantuan dari pihak luar penting untuk mendorong dan memaksimalkan hasil dari potensi sumberdaya masyarakat nelayan kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya baik bagi pelestarian lingkungan sekaligus memperbaiki perekonomian masyarakat.

h. Diversifikasi Usaha

Dari keseluruhan penjelasan tentang strategi penghidupan di atas, yang menjadi strategi utama dari masyarakat nelayan di kawasan pesisir Kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur adalah melakukan diversifikasi usaha sebagai mekanisme utama dalam mengatasi masalah kehidupan mereka dalam rangka mempertahankan kualitas hidup dan atau meningkatkan kesejahteraan mereka. Hasil penelitian pada Tabel 15 menunjukkan bahwa sumber penghasilan responden (kalau dibulatkan dalam kurung) meningkat hampir dua kali lipat yang berarti bahwa sejak berumahtangga responden meningkat sumber penghasilan dua bidang usaha baru yang memperbanyak sumber penghasilan mereka yaitu diberikan peralatan moderen berupa perahu bermotor dan fasilitas penjunjangnya, memanfaatkan kawasan pesisir sebagai salah satu obyek

ekowisata dan masyarakat nelayan dapat memanfaatkan sumberdaya pesisir seperti: pengambilan udang, kepiting, dan sebagainya. Selain itu juga telah diadopsinya program pengembangan sapi masyarakat antara lain melalui program sejuta sapi di bawa program PIJAR oleh pemerintah Provinsi NTB bekerja sama dengan pemerintahan kabupaten/kota. Diversifikasi usaha ini tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan yang bahu membahu membangun ekonomi rumahtangga.

Intervensi dan Program yang Diterima Masyarakat

Adanya intervensi program dan bantuan baik untuk perbaikan lingkungan di kawasan pesisir maupun untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur dapat mendorong rasa peduli dan keterlibatannya dalam upaya konservasi kawasan ini sehingga ada interaksi yang dinamis dan positif antara masyarakat nelayan dan kawasan pesisir tersebut. Masyarakat nelayan di wilayah ini seperti disajikan pada Tabel 3, sebagian besar pernah merasakan dan ikut terlibat dalam program-program di kedua bidang tersebut. Untuk program terkait perbaikan kawasan pesisir, 41 persen responden pernah ikut terlibat dalam berbagai ragam kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut misalnya ikut memerikan masukkan-masukan untuk upaya perbaikan kawasaikan, termasuk atura-aturan terkait dengan inteaksi dengan kawasan pesisir (peraturan/awik-awik desa), penanaman kayu dan non kayu untuk peningkatan pendapatan masyarakat, serta penghijauan kawasan pesisir dengan pohon mangrove, penyebaran bibit bandeng, dan sebagainya. Selain itu juga kegiatan perbaikan akases jalan menuju kawasan pantai yang dijadikan sebagai salah satu obyek wisata. Perbaikan proram kehidupan masyarakat diantaranya: perbaikan akses jalan, saluran air, WC umum, air bersih, dan sebagainya.

Tabel 3. Program yang Pernah Diterima Oleh Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Tipe Program	Jumlah	(%)
1.	Terkait dengan Perbaikan Kawasan Pesisir beserta Ekosistemnya	14	41
2.	Terkait Memperbaiki Kehidupan Masyarakat	30	88

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam hal intervensi program berupa program pembinaan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan nelayan telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Bantuan dan program yang pernah digulirkan antara lain: pembinaan pengawetan dan pengolahan hasil laut yang disertai dengan bantuan peralatan, pembinaan teknik pemasaran hasil agroindustri hasil laut, bantuan perahu bermotor beserta fasilitasnya, pelatihan pemuda tentang perbekelan dan elektronik, dan sebagainya. Ragam bantuan sosial pernah juga diterima oleh rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya, antara lain bantuan beras miskin (Raskin), bantuan langsung tunai (BLT), bedah rumah, dan sebagainya. Setelah ditelusuri lebih jauh tentang intervensi program atau bantuan apa saja yang pernah diterima dalam kaitan dengan pengembangan ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Pringgabaya dan hasil penelitiannya disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Jumlah dan Persentase Rumahtangga Nelayan di Kawasan Pesisir Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang Pernah Menerima Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Tahun 2021

No.	Tipe Intervensi dan Program	Pernah Memperoleh	
		Jumlah	(%)
1.	Bantuan uang tunai/permodalan usaha	23	68
2.	Sumber pinjaman murah	3	9

3.	Bantuanteknis/pelatihan & saintek	9	27
4.	Bantuan bahan dan peralatan	6	18
5.	Bantuan manajemen usaha	2	6
6.	Bantuan jaringan pemasaran	2	6

Sumber: Data Primer Diolah

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup, rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur telah banyak menerima bantuan dan program terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Data pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah dan persentase rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabayat telah memperoleh bantuan dan terlibat dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah cukup besar. Proporsi masyarakat yang memperoleh bantuan tunai baik untuk bantuan sosial maupun untuk memulai usaha adalah cukup tinggi tetapi proporsi yang besar adalah bantuan raskin dan BLT. Bantuan teknis atau pengetahuan melalui pelatihan, termasuk bantuan bahan dan peralatan juga sudah cukup tinggi yaitu sudah mencapai 27 persen dari jumlah responden. Bantuan bahan dan peralatan untuk penangkapan ikan dan pengolahan hasilnya relatif cukup banyak yaitu sebanyak 18 persen. Sementara itu bantuan pinjaman murah, manajemen usaha, dan bantuan jaringan pemasaran relatif kecil, yaitu 9 persen dan 6 persen. Bantuan jaringan pemasaran pernah diperoleh ketika adalah dalam program pengembangan agroindustri hasil laut berupa: abon ikan, keripik ikan, dan sebagainya hanya berlangsung relatif singkat dan tidak berkelanjutan.

Ekspektasi Program Peningkatan Kesejahteraan Rumahtangga Nelayan dan Skala Prioritas

Pertanyaan lebih lanjut ke depan tentang bentuk bantuan dan program yang diinginkan dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat, hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Ekspektasi Bentuk Program dan Bantuan ke Depan dan Skala Prioritasnya untuk Rumahtangga Nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No.	Tipe Intervensi dan Program	Skor	Skala Prioritas
1.	Bantuan uang tunai/permodalan usaha	1,55	1
2.	Sumber pinjaman murah	3,65	3
3.	Bantuan teknis/pelatihan & pengetahuan	3,38	2
4.	Bantuan bahan dan peralatan	3,94	4
5.	Bantuan manajemen usaha	4,90	6
6.	Bantuan jaringan pemasaran	4,82	5

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa prioritas bentuk program dan bantuan ke depan adalah yang paling diinginkan adalah bantuan tunai baik dalam bentuk bantuan sosial untuk kelompok masyarakat miskin maupun untuk modal usaha. Selanjutnya bantuan teknis/pelatihan dan peningkatan pengetahuan masyarakat untuk membuka peluang usaha baru menjadi prioritas kedua. Tersedianya sumber pembiayaan murah adalah juga menjadi prioritas dari rumahtangga nelayan di wilayah ini. Pinjaman murah bisa juga digunakan untuk kepentingan konsumsi yang mendesak dan/atau untuk membuka usaha baru serta untuk menambah modal usaha yang sudah ada. Berikutnya adalah bantuan bahan dan peralatan untuk memuai usaha, walaupun hasil kajian di lapangan banyak

bantuan jenis ini yang tidak digunakan secara optimal karena kelompok yang dibentuk tidak berjalan secara efektif. Prioritas berikutnya adalah program yang membantu manajemen usaha dan pengembangan jaringan pemasaran produk terutama yang dibina melalui program pemberdayaan masyarakat tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1). Asset penghidupan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur terdiri atas asset produktif utama, akses terhadap lembaga keuangan (tabungan dan pinjaman), akses terhadap air bersih, sanitasi, dan fasilitas kesehatan, penguasaan teknologi, asset sosial dan politik, ekspresi tentang masa depan, dan peranan wanita (perspektif gender), 2). Strategi penghidupan rumahtangga nelayan di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur adalah melakukan diversifikasi dalam rangka mempertahankan dan/atau meningkatkan kesejahteraan hidup. 3) Intervensi program dari pihak terhadap luar rumahtangga nelayan di Kabupaten Lombok Timur termasuk di Kecamatan Pringgabaya sudah sangat baik. Bentuk intervensi tersebut berupa perbaikan lingkungan di kawasan pesisir maupun untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat nelayan. Prioritas bentuk program dan bantuan ke depan adalah bantuan tunai baik dalam bentuk bantuan sosial untuk kelompok masyarakat miskin maupun untuk modal usaha.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian ini adalah 1). Pembinaan dan pengembangan ekonomi rumah tangga nelayan pada berbagai bidang usaha harus dipercepat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumahtangga; 2). Program-program dan bantuan pemerintah dapat terus dilakukan untuk nelayan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S., Mahyudin, I., & Mahreda, E. S. (2014). Peranan Sektor Perikanan Dalam Pembangunan Wilayah dan Strategi Pengembangannya Dalam Rangka Otonomi Daerah Kabupaten Balangan. *Fish Scientiae*, 4(8), 110–120.
- Baiquni, M. (2007). *Strategi Penghidupan di Masa Krisis (Belajar dari Desa)*. Yogyakarta: IdeAs Media Yogyakarta.
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2021). Kabupaten Lombok Timur Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- BPS Kabupaten Lombok Timur. (2021). Kecamatan Pringgabaya Dalam Angka 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. Selong.
- Dahuri, 2018. Pendayagunaan Sumberdaya Kelautan Untuk Kesejahteraan Rakyat (Kumpulan Pemikiran Prof. Dr.Ir. Rokhmin Dahuri, MS). LISPI. Yogyakarta.
- Gizaw, M., Kebede, M., & Selvaraj, S. (2015). The Impact Of Credit Risk On Profitability Performance of Commercial Banks In Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59–66.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2016). *Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2016*. Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2018). *Laporan Tahunan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2018*. Jakarta.

- Kusnadi, 2002. Konflik Sosial Nelayan. Kemiskinan dan Perebutan Sumberdaya Alam. Penerbit LKIS. Yogyakarta
- Kusnadi. (2015). *Pembangunan Wilayah Pesisir Terpadu: Strategi Mengatasi Kemiskinan Nelayan*. Graha Ilmu.
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. IPB Press.
- Nainggolan, H. L., Aritonang, J., Ginting, A., Sihotang, M. R., & Gea, M. A. P. (2021). Analisis dan Strategi Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional di Kawasan Pesisir Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara. *J. Sosek KP*, 16(2), 237–256.
- Nursan, M., Nabilah, S., & Sari, N. M. W. (2020). Potensi dan Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 5(6), 192–201.
- Nazir, M. (2018). Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ogboi, C. (2013). Impact of Credit Risk Management on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance Banking (JEIEFB) An Online International Monthly Journal.*, 2(3), 703–717.
- Pujiasmanto, B., Sutopo, S., Aliyah, I., & Mulyanto, M. (2015). Minapolitan Untuk Mendukung Ketahanan Dan Keamanan Pangan. *Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture*, 30(2), 97. <https://doi.org/10.20961/carakatani.v30i2.11926>
- Sari, F. W. A. W., & Herawaty, B. R. (2019). Analisis Peranan Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Pada Perekonomian Kabupaten Deli Serdang (The Role Of The Agricultural, Forestry and Fishing Sectors in The Economy of Deli Serdang District). *Journal Agroland*, 26(3), 198–211.
- Supriharyono. (2018). Konsevasi Ekonomi Sumberdaya Hayati Diwilayah Pesisir Tropis. PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sutarno, & Setyawan, A. D. (2015). Biodiversitas Indonesia: Penurunan dan Upaya Pengelolaan untuk Menjamin Kemandirian Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia*, 1–13.
- Takariani, C. S. D. (2015). Opini Nelayan Tentang Akses Informasi Publik. *Jurnal Penelitian Dan Komunikasi*, 18(2), 101–114.